

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia ditujukan untuk kemakmuran rakyat, untuk hal tersebut ada tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam proses pembangunan ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut, koperasi diharapkan lebih berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena koperasi merupakan bangun usaha bersama dan bersifat kekeluargaan.

Koperasi merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat yang didasari oleh adanya kebutuhan anggota. Koperasi di Indonesia tidak semata-mata bertujuan mensejahterakan anggotanya akan tetapi mempunyai jangkauan yang lebih luas yaitu sebagai alat pendemokrasian perekonomian seperti yang dikehendaki oleh Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 yaitu adanya bangun usaha, yang secara langsung masyarakat dapat berpartisipasi aktif dengan tanpa memprioritaskan individu anggota atau golongan. Melihat tuntutan perekonomian diatas, Koperasilah sebagai bangun usaha yang sesuai untuk dijadikan pencapaian tujuan perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945”

Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut dijelaskan bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Jika anggota koperasi sudah sejahtera dan keadaan koperasi berkembang dengan baik, maka koperasi memajukan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Pada dasarnya anggota koperasi merupakan anggota masyarakat, maka dengan ini secara bertahap ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan ikut serta dalam pembangunan perekonomian nasional.

Dengan melihat kedudukan koperasi, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Untuk itu kesehatan suatu koperasi sangat penting untuk diketahui, agar keberlangsungan usaha koperasi dalam mensejahterakan anggota terpenuhi dengan baik. Kemampuan suatu koperasi dalam beroperasi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan yang didalamnya menyajikan jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menjadi sumber kekuatan untuk memenuhi kewajibannya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Manggung merupakan koperasi multipurpose yang diharapkan turut serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelayanan baik kepada anggota maupun nonanggota koperasi dengan memenuhi segala kebutuhan ekonomi melalui unit-unit yang dikelolanya. Unit usaha

yang dijalankan oleh KUD Setia Manggung adalah Unit Simpan Pinjam(USP), Unit Usaha Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN), Usaha Jasa Payment Point Online Bank (PPOB), dan Usaha Jasa Investasi UKM.

KUD Setia Manggung merupakan koperasi yang mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas ekonomi, dan rasio rentabilitas modal sendiri.

Adapun kinerja keuangan KUD Setia Manggung berdasarkan laporan keuangan tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan KUD Setia Manggung Tahun 2015-2019

Keterangan/Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
Liquiditas	90.40%	88.24%	87.90%	86.17%	86.18%	87.78%
Solvabilitas	59.27%	55.58%	36.52%	34.03%	54.80%	48.04%
Rentabilitas Ekonomi	2.27%	2.34%	0.24%	0.31%	2.40%	1.51%
Rentabilitas Modal Sendiri	5.83%	5.49%	3.78%	4.87%	8.73%	5.74%

*Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahun Buku 2015-2019 (data Diolah)

Analisis rasio ini bertujuan untuk menilai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Berdasarkan isinya, rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajiban. Rasio rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Apabila mengacu pada standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang pedoman penilaian kinerja koperasi berprestasi, maka keadaan keuangan KUD Setia Manggung berdasarkan perhitungan rasio likuiditas berada di posisi buruk, rasio solvabilitas cukup baik, rasio rentabilitas ekonomi kurang baik, rasio rentabilitas modal sendiri cukup baik.

Dari setiap unit usaha yang dimiliki KUD Setia Manggung, pendapatan unit usaha pada tahun 2015-2019 terlihat pada (tabel 1). Terlihat pada tabel bahwa unit usaha KUD Setia Manggung yang cenderung mengalami fluktuasi di setiap tahun nya yaitu pada unit usaha Simpan Pinjam, Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) dan Payment Point Online Bank (PPOB).

Tabel 1. 2 Pendapatan Unit Usaha KUD Setia Manggung Tahun 2015-2019

Tahun	Unit Usaha KUD Setia Manggung			
	Simpan Pinjam (USP)	SAPROTAN	PPOB	Investasi UKM
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2015	68,611,266.00	752,954,619.00	100,701,117.00	9.600.000
2016	44,588,300.00	46,269,929.00	80,666,998.00	9.600.000
2017	17,856,000.00	19,104,272.00	64,102,900.00	9.600.000
2018	10,455,000.00	20,116,056.00	69,065,700.00	9.600.000

2019	38.541.668,00	1.062.739.300,00	83.456.209,00	9.600.000
Jumlah	141,510,566.00	838,444,876.00	314,536,715.00	48.000.000
Perubahan	-	4,92%	-0,62%	-0,85%

Sumber: Laporan RAT KUD Setia Manggung Tahun 2015-2019

Kinerja keuangan KUD Setia Manggung pada 2015-2019 dengan menggunakan rasio kinerja keuangan mengalami kinerja yang kurang baik, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut digunakan alat ukur yang lebih relevan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Penggunaan metode EVA membuat koperasi mampu menghitung kinerja keuangan dan pendapatan perusahaan yang sesuai, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai koperasi. Karena EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (dikenal juga sebagai penghasilan sisa/residual income) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan biaya modal. Serta metode EVA dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian modal dan anggaran pembiayaan koperasi selanjutnya sehingga aktivitas usaha koperasi dapat lebih diarahkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi koperasi. Jika aktivitas usaha koperasi sudah mampu memberikan nilai tambah ekonomis, maka dapat menambah nilai cadangan koperasi yang akan menambah modal yang dimiliki koperasi. Kemudian dengan modal koperasi yang bertambah, diharapkan kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggota dapat kembali seperti sebelumnya sehingga koperasi dapat meningkatkan

pelayanannya dalam rangka memberikan kepuasan terhadap anggotanya.

Menurut penelitian Hefrizal, M (2018) dengan judul Analisis metode Economic Value Added untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Unilever Indonesia menunjukkan hasil perhitungan dari tabel bahwa tahun 2014 menunjukkan nilai EVA 5.761.004, tahun 2015 menunjukkan nilai EVA 5.721.934 dan tahun 2016 menunjukkan nilai EVA 6.265.926 yang artinya dari tahun 2014 – 2016 diperoleh nilai yang positif atau $EVA > 0$. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik. Dapat ditarik kesimpulan analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan perkembangan yang positif selama 3 tahun terakhir yakni $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik maka harapan para pemilik modal dapat terpenuhi dengan baik.

Sedangkan menurut penelitian M. Hermanto (2008) yang berjudul analisis laba usaha dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada koperasi karyawan Tirta Mahakam di Tenggarong menunjukkan nilai EVA pada tahun 2002 yaitu 9.428.157, pada tahun 2003 yaitu 19.798.788 dan 2004 yaitu 59.451.691, nilai tambah ekonomis (Economic Value Added) yang diperoleh koperasi selama 3 tahun cenderung semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa selama 3 tahun koperasi mampu menghasilkan keuntungan (profit) lebih banyak tanpa menggunakan biaya modal yang tinggi sehingga koperasi dapat dikatakan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan.

Menurut Suad dan Pudjiastuti (2004:65), EVA adalah suatu metode untuk

mengukur laba ekonomi dan efektivitas manajerial dalam tahun tertentu. EVA berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Maka metode tersebut menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan yang seharusnya. Akan tetapi mengukur keberhasilan koperasi bukan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan, yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Maka orang akan tertarik untuk menjadi anggota koperasi karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi. Jika manfaat ekonomi yang diperoleh anggota itu besar, maka anggota akan berpartisipasi secara aktif pada koperasi.

Manfaat ekonomi koperasi salah satunya dapat diukur dari tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi, dengan kepuasan anggota tersebut maka partisipasi anggota terhadap koperasi akan meningkat. Manfaat ekonomi yang terukur terbagi menjadi dua yaitu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL). MEL dapat diberikan dengan memaksimalkan pelayanan koperasi kepada anggota melalui optimalisasi bauran pemasaran, yaitu pemberian mutu dan kualitas yang baik sesuai kebutuhan anggota, harga produk yang relatif lebih murah untuk anggota dibandingkan non anggota maupun harga pesaing, tempat transaksi anggota di koperasi yang strategis dan mudah dijangkau, serta mempromosikan produk-produk terbaru kepada anggota yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan METL dapat diberikan dengan pemberian sisa partisipasi

anggota yang diperoleh diakhir periode dalam bentuk Selisih Hasil Usaha (SHU).

Tabel 1.3 Manfaat Ekonomi Tidak Langsung bagi Anggota KUD Setia Manggung Periode 2015-2019

Tahun	SHU (Rp)	SHU Bagian Anggota	Perkembangan (%)
2015	8.462.123	3.384.849,2	-
2016	8.306.322,12	3.322.528,84	-1,84
2017	757.673,2	303.069,28	-9,08
2018	937.398	374.959	2,37
2019	5.635.644,82	2.254.257,92	5,01

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahun Buku 2015-2019.

Berdasarkan tabel 1.3 memperlihatkan bahawa perkembangan sisa hasil usaha (SHU) KUD Setia Manggung mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 1,84%, pada tahun 2017 mengalami penurunan 9,08% kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,37% dan pada 2019 kembali mengalami kenaikan 5,01%.

Keterkaitan metode EVA dengan manfaat ekonomi anggota koperasi yaitu gambaran koperasi dalam mengukur profitabilitas dimana hasil EVA bernilai positif menunjukkan kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba ekonomi dari kegiatan usahanya sedangkan manfaat ekonomi anggota merupakan gambaran kemampuan koperasi mendapatkan keuntungan sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.

KUD Setia Manggung belum pernah melakukan pengukuran kinerja keuangan

berdasarkan metode Economic Value Added (EVA), sebelumnya KUD Setia Manggung hanya menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio dalam pengukuran kinerja keuangannya. Karena kinerja koperasi tidak hanya dilihat perolehan laba yang dihasilkan karena terdapat manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota. Maka berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Manggung dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota” untuk mengetahui apakah kinerja keuangan KUD Setia Manggung sudah baik atau belum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebaga berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan KUD Setia Manggung berdasarkan metode Economic Value Added (EVA).
2. Sejauh mana manfaat ekonomi yang dirasakan anggota KUD Setia Manggung.
3. Bagaimana kaitannya kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh metode Economic Value Added (EVA) terhadap manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota KUD Setia Manggung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini disusun dengan memiliki maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mempelajari Economic Value Added (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan, terutama dalam implementasinya pada pengukuran kinerja keuangan pada KUD Setia Manggung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahi bagaimana kinerja keuangan KUD Setia Manggung berdasarkan metode Econmic Value Added (EVA).
2. Mengetahui sejauh mana manfaat ekonomi yang dirasakan anggota KUD Setia Manggung.
3. Mengetahui bagaimana kaitannya kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh metode Econmic Value Added (EVA) terhadap manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota KUD Setia Manggung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek guna laksana dan aspek pengembangan ilmu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan koperasi dari metode Econmic Value Added (EVA) untuk kemudian dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalaam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai masalah yang terjadi pada koperasi.
- b. Bagi peneliti lain sebagai sarana yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas didalam penelitian ini.

